

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bina Bangsa Surabaya, peneliti memperoleh gambaran yang kongkrit tentang keadaan keseluruhan obyek penelitian dan dapat mengumpulkan data yang penulis perlukan. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SMA Bina Bangsa Surabaya

Sekolah Menengah Atas (SMA) Bina Bangsa Surabaya didirikan oleh yayasan pendidikan Bina Bangsa pada tahun 1996. Adapun yang menjadi pertimbangan pendirian SMA Bina Bangsa dikarenakan pada waktu itu di wilayah Siwalankerto belum ada sekolah menengah atas sehingga para masyarakat sekitar mempunyai inisiatif untuk mendirikan sekolah. Inisiatif ini kemudian direalisasikan oleh yayasan pendidikan Bina Bangsa yang telah berdiri dengan Akta Notaris No. 78 N.G Yudara SH Tahun 1976.

Yayasan Bina Bangsa pada waktu itu telah mendirikan sebuah sekolah SMP Bina Bangsa. Kemudian dengan adanya permintaan dari warga sekitar pihak yayasan mengusahakan untuk mendirikan sekolah SMA. Sehingga pada tahun 1996 diresmikan SMA Bina Bangsa, yang

lokasinya menjadi satu dengan SMP Bina Bangsa di kawasan Siwalankerto. SMP dan SMA Bina Bangsa terpadu sehingga disebut integral school (sekolah integral). Meskipun bersatu akan tetapi kepala sekolah dan pemegang administrasinya tetap berbeda.

Visi dari SMA Bina Bangsa Surabaya yaitu menciptakan siswa yang berprestasi, cerdas, terampil, mandiri, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Sedangkan misinya yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b. Mendorong dan membantu siswa untuk dapat mengenai potensi dirinya.
- c. Menumbuhkan pembiasaan untuk selalu meningkatkan ketaqwaan pada Allah SWT bagi seluruh warga sekolah.
- d. Menciptakan dan mencetak lulusan yang santun, agamis, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia).

Adapun letak geografis SMA Bina Bangsa Surabaya adalah di jalan Siwalankerto Utara II / 7 Surabaya, dengan luas tanah 147.5 m yang batas letaknya yaitu:

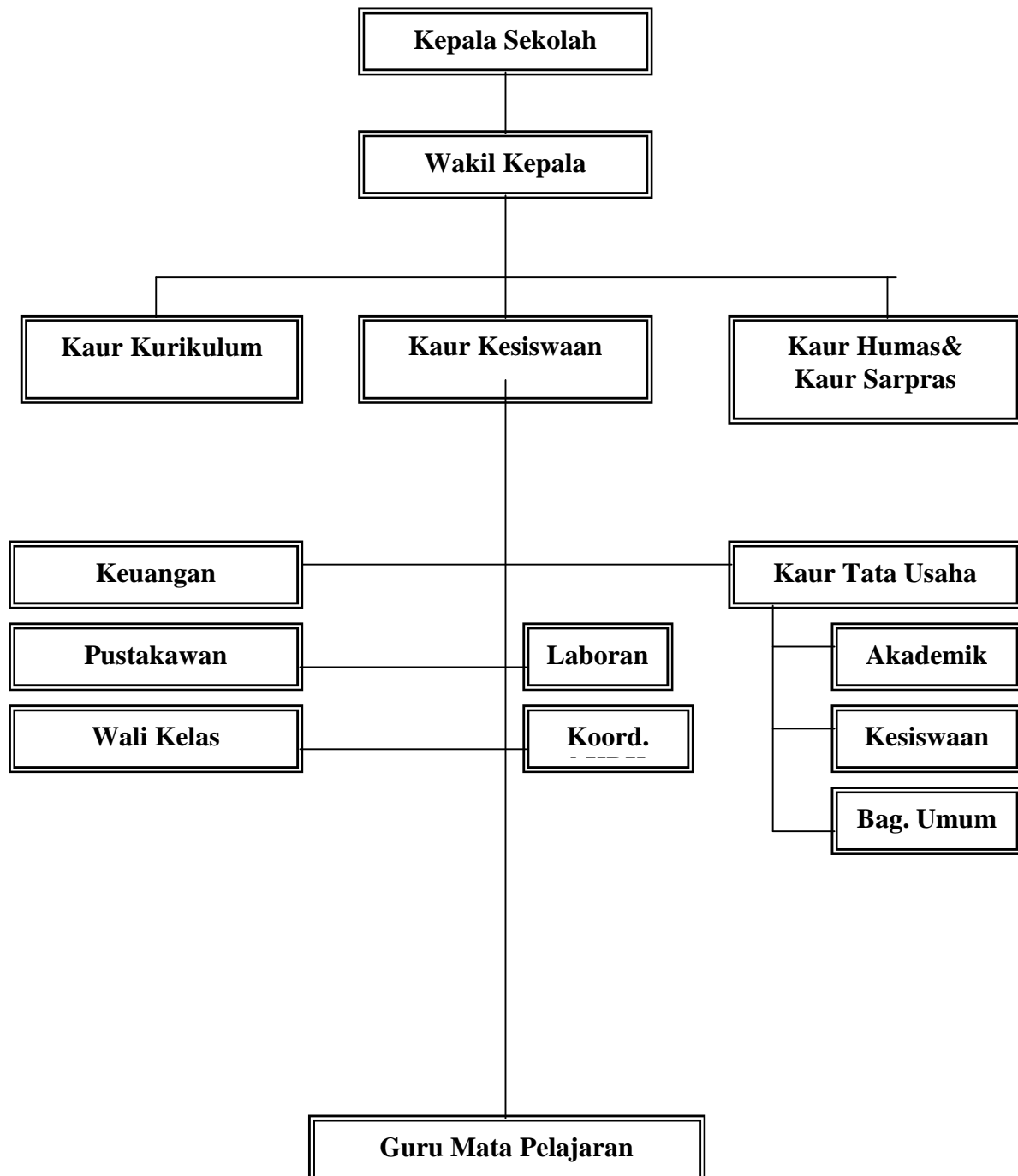
- 1) Batas sebelah utara dengan rumah masyarakat Siwalankerto
- 2) Batas sebelah Selatan dengan rumah masyarakat Siwalankerto
- 3) Batas sebelah Timur dengan jalan raya

4) Batas sebelah Barat dengan rumah masyarakat Siwalankerto

Untuk melengkapi narasi tentang hal ini, disajikan tabel profil sekolah SMA Bina Bangsa Surabaya terlampir dalam lampiran.

2. Struktur Organisasi SMA Bina Bangsa Surabaya

Organisasi sekolah berstruktur atas beberapa komponen dimana diantaranya komponen yang satu dengan yang lain saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang integral. Koordinasi integral dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan pendidikan harus dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dibantu oleh wakil Kepala Sekolah, guru, tata usaha dan petugas-petugas yang lain, dalam mencapai target dan Tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun susunan organisasi SMA Bina Bangsa Surabaya yaitu sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI SMA BINA BANGSA SURABAYA

3. Sumber Daya Manusia (SDM) SMA Bina Bangsa Surabaya

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu factor penentu dalam proses belajar dan mengajar. Hal ini karena guru merupakan fasilitator dalam membimbing siswa-siswanya dalam belajar. Berhasil tidaknya pembelajaran selain bergantung kepada siswa tapi juga bergantung kepada ketrampilan dan kejelian gurunya dalam mengajar. Adapun untuk menunjang hal tersebut maka perlu adanya suatu data mengenai guru-guru yang ada.

Guru di SMA Bina Bangsa Surabaya tahun pelajaran 2008/2009 terdiri 20 guru, satu kepala sekolah, satu petugas keuangan.

Dari jumlah guru maka peneliti berpendapat bahwa guru-guru yang ada sudah cukup memadai bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang sekitar 64 siswa. Pendidikan rata-rata guru pengajar yang ada di SMA Bina Bangsa adalah sarjana (S1). Melihat pendidikan guru peneliti berpendapat bahwa dengan tenaga pendidik yang ada SMA tidak akan ketinggalan dalam mengikuti perkembangan dunia pendidikan.

Data-data mengenai guru di SMA Bina Bangsa Surabaya tahun ajaran 2008/2009 dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel III.1
Keadaan Guru Dan Karyawan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Drs. Hariyanto	S-1/ PAI	Kepala Sekolah
2.	Drs. H. Shofwan. H	S-1/ AF	Guru
3.	Drs. Syihab. A	S-1/ SPOK	Guru
4.	Moh. Al Imron S. Pd	S-1	Guru
5.	Setia Budi S.T	S-1	Guru
6.	Edi Sulistyono S. Pd	S-1	Guru
7.	Agung. H S.H	S-1	Guru
8.	Rohmad Sholeh S. Ag	S-1	Guru
9.	M. Sholeh S. Pd	S-1/ Ekonom	Guru
10.	Ali Usman S.H	S-1	Guru
11.	Nur Asroful S. Pd	S-1/ Geografi	Guru
12.	Laufan Handi S. Pd	S-1	Guru
13.	Purwo Rahadi S. Pd	S-1/ Kimia	Guru
14.	Drs. M. Sofyan Arif	S-1/ Matika	Guru
15.	Eko Yulianto S. Pd	S-1/ Sejarah	Guru
16.	Imron Rosyadi S. Pd	S-1/	Guru

		Sosiolog	
17.	Artika Nur. F SH	S-1	Guru
18.	Dra. Kaspuah	S-1/ B. Indo	Guru
19.	Yessi Malesi S. Pd	S-1/ B. Indo	Guru
20.	Zuhrur. R S. Pd	S-1	Guru
21.	Siti Shofiah S. Pd	S-1	Guru
22.	M. Jupri	D-2	Guru

Sumber: *Dokumen sekolah SMA Bina Bangsa Surabaya tahun pelajaran 2008/2009*

b. Keadaan Siswa

Siswa atau anak didik merupakan obyek sekaligus subyek dalam pendidikan. Karena siswa adalah pelaku yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran.

Dari jumlah siswa yang ada serta penempatan pada kelas yang ada yang disesuaikan dengan kondisi siswa, pendataan semacam ini dimaksudkan lebih berkonsentrasi dalam belajar. Sesuai dengan keadaan dari jumlah yang ada peneliti mengira tidak terlalu sulit dalam mengkondisikan siswa yakni dengan 20 guru dan 64 siswa. Dalam menuju sekolah siswa banyak yang menggunakan sepeda baik sepeda motor ataupun sepeda pancal.

Rincian mengenai jumlah siswa SMA Bina Bangsa tahun pelajaran 2008/2009 berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh pada

bulan Juni 2009 terdiri dari 64 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel III.2
Jumlah Siswa Menurut Program Pengajaran dan Kelas

No	Program Pengajaran	Kelas	L	P	Jumlah
1	Umum	X	11	8	19
2	IPA	XI IPA	6	8	14
		XII IPA	2	8	10
3	IPS	XI IPS	6	8	14
		XII IPS	4	3	7
Jumlah			29	35	64

Sumber: Dokumen sekolah SMA Bina Bangsa Surabaya tahun pelajaran 2008/2009

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa jumlah seluruh siswa di SMA Bina Bangsa pada tahun 2008/2009 adalah:

Kelas I : 1 kelas 19 siswa
 Kelas II : 2 kelas 24 siswa
Kelas III : 2 kelas 21 siswa
 Jumlah : 5 kelas 64 siswa

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Bina Bangsa Surabaya

Selanjutnya peneliti akan menyajikan data tentang keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Bina Bangsa pada tahun 2008/2009.

Adapun data tentang sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Bina Bangsa dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel III.3

Luas Tanah/Persil yang dikuasai Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan

Status Pemilikan	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
		Bangunan	Halaman/Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-lain
Milik Sertifikat	1084 m ²	602.35 m ²	444.75 m ²	m ²	m ²	M ²
Milik Belum Sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	M ²
Bukan Milik	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	M ²

Sumber: Dokumen sekolah SMA Bina Bangsa Surabaya tahun pelajaran 2008/2009

Tabel III. 4

Buku dan Alat Pendidikan menurut Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	Buku						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang		Peraga (set)	Praktik (set)	Media (set)
		Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.			
1.	PPKn	3								
2.	Pendidikan Agama	3								
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	3								
4.	Bahasa Inggris	3								

5.	Sejarah Nasional dan Umum	3								
6.	Pendidikan Jasmani									
7.	Matematika	3								
8.	IPA									
	a. Fisika	3								
	b. Biologi	3								
	c. Kimia	3								
9.	IPS									
	a. Ekonomi	3								
	b. Sosiologi	3								
	c. Geografi	3								
	d. Sejarah Budaya									
	e. Tata Negara									
	f. Antropologi									
10.	Pendidikan Seni	3								
11.	Bahasa Asing Lain									
12.	Bimbingan dan Penyuluhan									
13.	Muatan Lokal									
14.	Kerajinan Tangan dan Kesenian									

Sumber: Dokumen sekolah SMA Bina Bangsa Surabaya tahun pelajaran 2008/2009

8	Laboratorium Komputer	1	8 X 6						
9	Ruang Perpustakaan	1							
1 0	Ruang Keterampilan								
1 1	Ruang Serba Guna								
1 2	Ruang UKS	1							
1 3	Ruang Praktik Kerja								
1 4	Bengkel								
1 5	Ruang Diesel								
1 6	Ruang Pameran								
1 7	Ruang Gambar								
1 8	Koperasi/Toko								
1 9	Ruang BP/BK								
2 0	Ruang Kepala Sekolah	1	4 X 4						
2 1	Ruang Guru	1	4 X 6						

2 2	Ruang TU	1	4 x 6						
2 3	Ruang OSIS	1							
2 4	Kamar Mandi/WC Guru	1							
2 5	Kamar Mandi/WC Murid	2	3 X 3						
2 6	Gudang	1							
2 7	Ruang Ibadah	1							
2 8	Rumah Dinas Kepala Sekolah								
2 9	Rumah Dinas Guru								
3 0	Rumah Penjaga Sekolah	1							
3 1.	Sanggar MGMP								
3 2	Sanggar PKG								
3 3.	Asrama Murid	1							

3	Unit Produksi								
4									

Sumber: *Dokumen sekolah SMA Bina Bangsa Surabaya tahun pelajaran 2008/2009*

5. Pengelolaan Administrasi SMA

Sebagai administrator, kepala sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasi, mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dan melaporkan semua kegiatan tersebut kepada atasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Secara operasiional tugas pokok kepala sekolah meliputi:

1. Kegiatan Harian
 - a. Pemeriksaan agenda sekolah.
 - b. Usaha menyelesaikan hambatan proses belajar mengajar, terutama pada jam-jam pelajaran yang kebetulan guru bidang studinya absent, maka dapat diganti oleh guru piket.
 - c. Usaha menyelesaikan kasus siswa yang timbul pada waktu itu atau yang telah lampau.
 - d. Usaha mencegah perbuatan negatif yang mungkin terjadi menjelang sekolah usai membantu tugas guru piket secara teratur sebagai realisasi kegiatan sekolah
2. Kegiatan Mingguan
 - a. Melaksanakan upacara bendera pada setiap Senin dan hari-hari besar nasional.

- b. Memeriksa persiapan dan pelaksanaan tugas guru dalam mengajar dan mengadakan kunjungan kelas secara teratur.
 - c. Memeriksa presentasi guru, siswa, pegawai tata usaha sekolah dan pesuruh sekolah.
 - d. Mengadakan komunikasi secara lisan maupun tertulis baik di lingkungan sendiri maupun pihak luar, mengenai masalah siswa sesuai laporan pembinaannya.
3. Kegiatan Bulanan
- a. Mengadakan evaluasi hasil kegiatan harian maupun Mingguan.
 - b. Membuat analisa relisasi aktivitas guru, siswa dan pegawai sekolah
 - c. Menyelesaikan administrasi mutasi siswa antar kabupaten maupun provinsi.
4. Kegiatan Akhir Tahun Pelajaran
- a. Mengadakan persiapan rapat awal tahun.
 - b. Mengadakan evaluasi akhir tahun pelajaran antara lain berupa kenaikan kelas siswa, ujian akhir siswa.
 - c. Menyusun perencanaan sekolah dalam bentuk program kerja dan KABS tahun pelajaran berikutnya.
 - d. Pelaksanaan evaluasi dan pembinaan sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan sejak:
 - (1) Awal tahun pelajaran
 - (2) Akhir tahun pelajaran

(3) Aktivitas siswa dalam melaksanakan macam-macam kegiatan sekolah

B. Penyajian Data

1) Data Tentang Pendekatan *Mindful learning* Di SMA Bina Bangsa Surabaya

Tabel III. 7

Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Pendekatan *Mindful learning*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	J	
1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	48
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	50
4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	49
5	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	47
6	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	48
7	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	48
8	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	48
9	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	49
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	49
11	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	49
12	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	44
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
14	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	48
15	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	49
16	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	48
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	48
19	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	49
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	52
21	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	46
22	3	2	3	1	2	1	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	43
23	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	47
24	3	3	3	1	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	45
25	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	43
26	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	42
27	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	50
28	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	44
29	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	48
30	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	45
31	2	2	2	2	1	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	3	39

32	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	48
33	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
34	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	47	
35	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	49	
36	3	3	2	3	2	3	2	3	3	31	3	3	3	3	3	3	3	49	
37	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	1	3	1	3	1	42	
38	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	43	
39	3	2	1	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	44	
40	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	47	
41	3	2	3	1	3	1	3	3	3	1	3	2	3	1	3	2	1	41	
42	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49	
43	2	3	1	3	3	1	2	3	1	3	3	3	1	3	3	2	3	42	
44	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	47	
45	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	49	
46	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	1	44	
47	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	45	
48	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	1	2	3	43	
49	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	2	2	46	
50	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	
51	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	1	43	
52	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	47	
53	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	49	
54	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	46	
55	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	48	
56	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	47	
57	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	46	
58	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	50	
59	3	2	3	2	2	1	2	3	3	1	3	3	2	3	1	2	3	43	
60	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	50	
61	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	45	
62	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	50	
63	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	46	
64	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	45	

2) Data Tentang Kualitas Hasil Belajar PAI Di SMA Bina Bangsa

Surabaya

Tabel III. 8
Nilai Raport Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
Tahun Ajaran 2008/2009

No	Nama	Nilai
1	Anisa Eka	80
2	Deasi Ratna	80
3	Dewi Anisah	80
4	Fadila. S	65
5	Putri Ernita	70
6	Rahmawati	80
7	Richard. A	80
8	Syafiq	70
9	Yayuk Vita	70
10	Zunita	70
11	Ainur Rofiq	65
12	Krisnawati	65
13	M. Affandi	70
14	N. Candri	65
15	N. Hayati	70
16	Putri. M	70
17	Ramadhana	65
18	Adi Supri	65
19	Angga. A	65
20	Anton. N	65
21	C. Mariyah	80
22	E. Novianti	70

23	Febriana	65
24	Hendy. S	70
25	Irwan. A	75
26	Lilis Tri. W	75
27	M. Subehan	75
28	Nur Anisah	75
29	Sulis. M	80
30	Tantri. S	65
31	Yulanda	70
32	Andi. N	70
33	Aris Setia	80
34	B. Effendi	70
35	M. Kholili	65
36	Maria. P	75
37	M. Irsyad	75
38	Muyasaroh	80
39	Nalisa. W	90
40	N. Hidayati	80
41	N. Kholilah	90
42	R. Arviani	90
43	Ria Mawar	85
44	Bunga Dias	90
45	Wahyu. A	80
46	B. Candra	65
47	Bagus. D	70
48	Devi Indah	90
49	Dewi Sartik	75

50	D. Pratomo	65
51	F. Rozikin	85
52	Joko. W	65
53	M. Ramdan	65
54	M. Friansya	70
55	M. Rozak	70
56	Nico. R	65
57	R. Abdul. K	65
58	R. Septia	65
59	Siti Zulaika	70
60	Stefany. N	80
61	Wahyu. D	65
62	Yuda. A	65
63	Zuliyannah	90
64	Vita Intan	90

3) Data Tentang Pendekatan *Mindful learning* Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar PAI

Dalam penelitian ini ditentukan dua variabel. Variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dengan simbol X dan variabel terikat dengan simbol Y. Pendekatan *Mindful learning* dikategorikan menjadi variabel X dan Kualitas Hasil Belajar PAI dikategorikan menjadi variabel Y.

Adapun Sampel yang diambil adalah semua jumlah populasi karena jumlah populasi dibawah 100 yaitu sebanyak 64 siswa. Data selengkapnya akan disajikan dalam table berikut:

Tabel III. 9
Hasil Angket Pendekatan *Mindful learning*
Terhadap Kualitas Hasil Belajar PAI

No	Nama	X	Y
1	Anisa Eka	51	80
2	Deasi Ratna	48	80
3	Dewi Anisah	50	80
4	Fadila. S	49	65
5	Putri Ernita	47	70
6	Rahmawati	48	80
7	Richard. A	48	80
8	Syafiq	48	70
9	Yayuk Vita	49	70
10	Zunita	49	70
11	Ainur Rofiq	49	65
12	Krisnawati	44	65
13	M. Affandi	46	70
14	N. Candri	48	65
15	N. Hayati	49	70
16	Putri. M	48	70
17	Ramadhana	53	65
18	Adi Supri	48	65
19	Angga. A	49	65
20	Anton. N	53	65

21	C. Mariyah	46	80
22	E. Novianti	43	70
23	Febriana	47	65
24	Hendy. S	45	70
25	Irwan. A	43	75
26	Lilis Tri. W	42	75
27	M. Subehan	43	75
28	Nur Anisah	44	75
29	Sulis. M	48	80
30	Tantri. S	45	65
31	Yulanda	39	70
32	Andi. N	48	70
33	Aris Setia	51	80
34	B. Effendi	47	70
35	M. Kholili	49	65
36	Maria. P	49	75
37	M. Irsyad	42	75
38	Muyasaroh	43	80
39	Nalisa. W	44	90
40	N. Hidayati	47	80
41	N. Kholilah	41	90
42	R. Arviani	49	90
43	Ria Mawar	42	85
44	Bunga Dias	47	90
45	Wahyu. A	49	80
46	B. Candra	44	65
47	Bagus. D	45	70

48	Devi Indah	43	90
49	Dewi Sartik	46	75
50	D. Pratomo	52	65
51	F. Rozikin	43	85
52	Joko. W	47	65
53	M. Ramdan	49	65
54	M. Friansya	46	70
55	M. Rozak	48	70
56	Nico. R	47	65
57	R. Abdul. K	46	65
58	R. Septia	50	65
59	Siti Zulaika	43	70
60	Stefany. N	50	80
61	Wahyu. D	45	65
62	Yuda. A	50	65
63	Zuliyannah	46	90
64	Vita Intan	45	90
Jumlah		2889	4695

4) Penyajian Data Dari Hasil Interview dan Observasi

a. Penyajian Data Hasil interview

Berdasarkan dari hasil interview peneliti memperoleh hasil interview sebagai berikut

Menurut pembimbing atau Guru PAI yang mengajar di SMA Bina Bangsa Surabaya Bapak Rohmad Sholeh S. Ag bahwa pendekatan *mindful learning* dilakukan oleh guru kepada siswa dengan

cara selalu memberikan siswa untuk belajar secara aktif sendiri dengan dibawah bimbingan guru. Hal ini dimaksudkan supaya siswa belajar bukan karena dipaksa untuk belajar akan tetapi karena kesadaran diri sendiri. Tujuannya supaya materi bisa dipahami siswa tanpa ada paksaan. Sehingga siswa akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dari keyakinan dalam hati masing-masing.

Masih menurut Bapak Sholeh setelah diterapkan pendekatan pembelajaran yang seperti disebutkan diatas yaitu dengan selalu mengembangkan kreativitas berfikir siswa, maka nilai atau hasil belajar PAI siswa semakin meningkat. Di SMA Bina Bangsa berkomitmen memberikan pengajaran PAI dengan sungguh-sungguh hal ini bisa dilihat dengan adanya tambahan materi Muatan Lokal pembedahan baca tulis Al qur'an, dimana siswa diwajibkan untuk mengikutinya.

Usaha-usaha sekolah untuk membekali siswa supaya lebih terampil dalam mempelajari Al Qur'an di SMA Bina Bangsa, menurut Kepala Sekolah yaitu Bapak Drs. Hariyanto diadakan Khotmil Qur'an setiap bulan sekali. Selain itu setiap Kamis dilakukan Istighosah bersama. Siswa memang tidak sepenuhnya diwajibkan mengikuti hanya siapa yang berminat. Akan tetapi meskipun tidak diwajibkan siswa tetap rajin mengikuti. Hal ini membuat pihak sekolah semakin rajin

mengadakan kegiatan serupa, misalnya seperti peringatan hari besar selalu diperingati.

Dari hal-hal tersebut diatas peneliti menyimpulkan bahwa SMA Bina Bangsa Surabaya sudah berusaha melakukan perbaikan kualitas atau mutu pendidikan.

b. Penyajian Data Hasil Observasi

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Pendekatan *mindful learning* berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa belajar PAI dengan menggunakan cara atau metode-metode yang membuat atau mendorong siswa untuk berfikir secara kritis. Guru mengajak siswa terlebih dahulu pada pengalaman kemudian baru disesuaikan dengan teori-teori yang sesuai dengan materi. Guru sering memberikan stimulus kepada siswa supaya siswa lebih terbuka dalam mengemukakan pendapat. Hal ini secara tidak langsung menerapkan prinsip pendekatan *mindful learning*.

Sedangkan observasi tentang hasil belajar siswa, peneliti mengamati tolak ukur kualitas hasil belajar adalah berdasarkan hasil penilaian belajar siswa. Adapun yang diukur dalam hasil belajar PAI adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, guru agama atau pembimbing mata pelajaran PAI di SMA Bina

Bangsa Surabaya yaitu dengan memberikan soal atau tugas ketika proses pembelajaran.

Pada ranah afektif, penilaian afektif juga dilakukan untuk mengetahui sikap dan minat belajar siswa terhadap bidang studi PAI. Adapun hal-hal yang dinilai dalam ranah afektif seperti kehadiran siswa, keaktifan mengeluarkan pendapat, ketepatan mengerjakan tugas serta partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Sedangkan penilaian psikomotorik dilihat dari kegiatan sehari-hari siswa dalam kegiatan belajar mengajar PAI, seperti membaca Al Quran, dan ketika berdiskusi dan perilaku siswa sehari-hari.

C. Analisis Data

Seperti yang telah peneliti nyatakan pada bab I, bahwa analisa data meliputi data tentang rumusan masalah yang pertama, kedua dan ketiga, disajikan sebagai berikut:

1. Analisa Tentang Pelaksanaan *Mindful learning* Di SMA Bina Bangsa Surabaya

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = *Number of Case* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu yang diteliti)

**HASIL ANGKET TENTANG PELAKSANAAN PENDEKATAN
MINDFUL LEARNING DI SMA BINA BANGSA SURABAYA**

(Berdasarkan nilai frekuensi jawaban siswa dan nilai prosentase)

Tabel III. 10

Tentang Siswa Tahu Pengertian Pendekatan Dalam Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
01	a. Tahu	64	46	71.8%
	b. Sedikit Tahu		18	28.2%
	c. Tidak Tahu		0	0%
Jumlah		64	64	100%

Pada soal No. 1 dari 64 responden yang memberikan jawaban (A) Tahu, sebanyak 46 siswa atau 71.8%. Yang memberikan jawaban (B) Sedikit Tahu, sebanyak 18 siswa atau 28.2%. Yang memberikan jawaban (C) tidak pernah, sebanyak 0 siswa atau 0%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa di SMA Bina Bangsa mengetahui pengertian pendekatan..

Tabel III. 11
Tentang Cara Mengajar yang Bisa Mengembangkan Kretivitas
Berfikir Siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
02	a. Setuju	64	44	68.7%
	b. Tidak Setuju		18	28.2%
	c. Tidak Tahu		02	3.1%
Jumlah		64	64	100

Pada soal No. 2 dari 64 responden yang memberikan jawaban (A) setuju, sebanyak 44 siswa atau 68.7%. Yang memberikan jawaban (B) Tidak setuju, sebanyak 18 siswa atau 28.2%. Yang memberikan jawaban (C) tidak tahu, sebanyak 02 siswa atau 3.1%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa sebagian besar setuju dengan penggunaan cara mengajar yang bisa mengembangkan kreativitas siswa dalam berfikir.

Tabel III. 12
Tentang Dampak Pengembangan Kreativitas Berfikir Siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
03	a. Besar	64	49	76.5%
	b. Sedang		13	20.4%
	c. Tidak besar		02	3.1%
Jumlah		64	64	100

Pada soal No. 3 dari 64 responden yang memberikan jawaban (A) besar, sebanyak 49 siswa atau 76.5 %. Yang memberikan jawaban (B) Sedang, sebanyak 13 siswa atau 20.4 %. Yang memberikan jawaban (C) tidak besar, sebanyak 02 siswa atau 3.1 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dampak dari cara guru dalam mengembangkan kreativitas berfikir siswa. Begitu besar dirasakan siswa.

Tabel III. 13

Tentang Memahami Belajar PAI Dengan Berfikir Kritis

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
04	a. Selalu	64	50	78.1%
	b. Kadang-kadang		10	15.6%
	c. Tidak pernah		04	6.3%
Jumlah		64	64	100

Pada soal No. 4 dari 64 responden yang memberikan jawaban (A) selalu, sebanyak 50 siswa atau 78.1 %. Yang memberikan jawaban (B) kadang-kadang, sebanyak 10 siswa atau 15.6 %. Yang memberikan jawaban (C) tidak pernah, sebanyak 04 siswa atau 6.3 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa selalu berfikir kritis dalam

mempelajari PAI. Hal ini bisa disebabkan karena materi PAI sesuai bekal di hidup siswa.

Tabel III. 14

Tentang Guru Selalu Menyuruh Siswa Untuk Mencatat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
05	a. Selalu	64	22	34. 4%
	b. Kadang-kadang		39	61 %
	c. Tidak pernah		03	4. 6%
Jumlah		64	64	100

Pada soal No. 5 dari 64 responden yang memberikan jawaban (A) selalu, sebanyak 22 siswa atau 34. 4 %. Yang memberikan jawaban (B) kadang-kadang, sebanyak 39 siswa atau 61 %. Yang memberikan jawaban (C) tidak pernah, sebanyak 03 siswa atau 4. 6 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru tidak selalu menyuruh siswa untuk mencatat akan tetapi tergantung dari materi.

Tabel III. 15

Tentang Siswa Terlatih Secara Spontan Dalam Mencatat Penjelasan Guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
06	a. Sangat terlatih	64	24	37. 5%
	b. Terlatih		32	30 %

	c. Tidak terlatih		08	12.5%
Jumlah		64	64	100

Pada soal No. 6 dari 64 responden yang memberikan jawaban (A) sangat terlatih, sebanyak 24 siswa atau 37.5%. Yang memberikan jawaban (B) terlatih, sebanyak 32 siswa atau 50%. Yang memberikan jawaban (C) tidak pernah, sebanyak 08 siswa atau 12.5%. Dengan demikian dapat dikatakan siswa sebagian terlatih mencatat saat mendengar penjelasan guru, akan tetapi ada juga yang tidak terlatih.

Tabel III. 16

Tentang Guru Menghukum Siswa Yang Tidak Diam

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
07	a. Ya	64	02	3.1%
	b. Kadang-kadang		34	53.2%
	c. Tidak pernah		28	43.7%
Jumlah		64	64	100

Pada soal No. 7 dari 64 responden yang memberikan jawaban (A) ya, sebanyak 02 siswa atau 3,1%. Yang memberikan jawaban (B) kadang-kadang, sebanyak 34 siswa atau 53,2%. Yang memberikan jawaban (C) tidak pernah, sebanyak 28 siswa atau 43,7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru tidak selalu menyuruh siswanya

hanya diam menjelaskan penjelasannya akan tetapi juga harus mengeluarkan pendapat

Tabel III. 17
Tentang Siswa Yang Menyukai Pola Pembelajaran Yang Selalu
Menuntut Siswa Untuk Diam

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
08	a. Ya	64	0	0.0%
	b. Kadang-kadang		26	40.6%
	c. Tidak		38	59.4%
Jumlah		64	64	100

Pada soal No. 8 dari 64 responden yang memberikan jawaban (A) ya, sebanyak 0 siswa atau 0 %. Yang memberikan jawaban (B) kadang-kadang, sebanyak 26 siswa atau 40.6 %. Yang memberikan jawaban (C) tidak pernah, sebanyak 38 siswa atau 59.4 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang tidak menyukai pola pembelajaran yang selalu dalam keadaan diam.

Tabel III. 18
Tentang Guru Memberikan reward bagi siswa yang tepat waktu
mengerjakan tugas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
09	a. Selalu	64	01	1.5%
	b. Kadang-kadang		08	12.5%

	c. Tidak pernah		55	86 %
Jumlah		64	64	100

Pada soal No. 9 dari 64 responden yang memberikan jawaban (A) selalu, sebanyak 01 siswa atau 1.5 %. Yang memberikan jawaban (B) kadang-kadang, sebanyak 08 siswa atau 12.5 %. Yang memberikan jawaban (C) tidak pernah, sebanyak 55 siswa atau 86 %. Dengan demikian berdasarkan pendapat siswa bisa dikatakan bahwa guru tidak mengajak siswa untuk belajar karena adanya imbalan tapi karena kesadaran. Hal ini sesuai dengan prinsip *mindful learning*.

Tabel III. 19
Tentang Guru Menghukum Siswa yang tidak tepat waktu
mengumpulkan tugas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10.	a. Selalu	64	04	6.3%
	b. Kadang-kadang		09	14.2%
	c. Tidak pernah		51	79.5%
Jumlah		64	64	100

Pada soal No. 10 dari 64 responden yang memberikan jawaban (A) selalu, sebanyak 04 siswa atau 6.3 %. Yang memberikan jawaban (B) kadang-kadang, sebanyak 09 siswa atau 14.2 %. Yang memberikan jawaban (C) tidak pernah, sebanyak 51 siswa atau 79.5 %. Dengan

demikian berdasarkan pendapat siswa bisa dikatakan bahwa guru tidak mengajak siswa untuk belajar karena adanya imbalan tapi karena kesadaran dari diri sendiri. Hal ini sesuai dengan prinsip *mindful learning*.

Tabel III. 20
Tentang Siswa Yang Sering menggunakan metode belajar dengan menghafal

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	a. Sering	64	19	29.5%
	b. Kadang-kadang		44	69 %
	c. Tidak pernah		01	1.5 %
Jumlah		64	64	100

Pada soal No. 11 dari 64 responden yang memberikan jawaban (A) sering, sebanyak 19 siswa atau 29.5 %. Yang memberikan jawaban (B) kadang-kadang, sebanyak 44 siswa atau 69 %. Yang memberikan jawaban (C) tidak pernah, sebanyak 01 siswa atau 1.5 %. Dengan demikian berdasarkan pendapat siswa bisa dikatakan bahwa masih cukup banyak siswa yang belajar dengan menggunakan metode menghafal. Padahal metode ini kurang efektif dan tidak sesuai dengan prinsip *mindful learning*.

Tabel III. 21
Tentang menghafal menurut siswa penting

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	a. Sangat penting	64	09	14. 1%
	b. Penting		54	84. 4%
	c. Tidak penting		01	1. 5%
Jumlah		64	64	100

Pada soal No. 12 dari 64 responden yang memberikan jawaban (A) sangat penting, sebanyak 09 siswa atau 14. 1 %. Yang memberikan jawaban (B) penting, sebanyak 54 siswa atau 84. 4 %. Yang memberikan jawaban (C) tidak penting, sebanyak 01 siswa atau 1. 5 %. Dengan demikian berdasarkan pendapat siswa bisa dikatakan bahwa menghafal pelajaran itu penting, padahal ini bertentangan dengan prinsip mindful learning. Karena menghafal merupakan ketrampilan yang tidak mengembangkan pola pikir (mindset) siswa.

Tabel III. 22
Tentang siswa tidak senang jika materi yang dihafal lupa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	a. Sangat tidak senang	64	14	21. 8%
	b. Tidak senang		42	65. 6%
	c. Biasa saja		08	12. 6%
Jumlah		64	64	100

Pada soal No. 13 dari 64 responden yang memberikan jawaban (A) sangat tidak senang, sebanyak 14 siswa atau 21. 8 %. Yang memberikan jawaban (B) tidak senang, sebanyak 42 siswa atau 65. 6 %. Yang memberikan jawaban (C) tidak pernah, sebanyak 08 siswa atau 12. 6 %. Dengan demikian berdasarkan pendapat siswa bisa dikatakan bahwa siswa masih menjunjung tinggi pola pembelajaran tradisional yang menganjurkan untuk selalu menghafal materi. Terbukti siswa banyak yang tidak senang kalau hafalan materi pelajarannya lupa.

Tabel III. 23
Tentang Guru Menghukum bila siswa lupa menghafal

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	a. Selalu	64	02	3.1%
	b. Kadang-kadang		12	18.7%
	c. Tidak pernah		50	78.2%
Jumlah		64	64	100

Pada soal No. 14 dari 64 responden yang memberikan jawaban (A) selalu, sebanyak 02 siswa atau 3.1%. Yang memberikan jawaban (B) kadang-kadang, sebanyak 12 siswa atau 18.7%. Yang memberikan jawaban (C) tidak pernah, sebanyak 50 siswa atau 78.2%. Dengan demikian berdasarkan pendapat siswa bisa dikatakan bahwa guru tidak sembarangan dalam memberi hukuman, hal ini sesuai dengan prinsip *mindful learning*.

Tabel III. 24
Tentang Tujuan Belajar Adalah Cerdas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	a. Ya	64	09	14.1%
	b. Tidak		46	84.4%
	c. Tidak tahu		09	1.5%
Jumlah		64	64	100

Pada soal No. 15 dari 64 responden yang memberikan jawaban (A) ya, sebanyak 09 siswa atau 14.1 %. Yang memberikan jawaban (B) tidak, sebanyak 46 siswa atau 84.4 %. Yang memberikan jawaban (C) tidak tahu, sebanyak 09 siswa atau 1.5 %. Dengan demikian berdasarkan pendapat siswa bahwa siswa mengetahui kalau cerdas bukanlah jaminan seseorang sukses, maka tujuan dari belajar bukan hanya cerdas saja. Hal ini sesuai dengan prinsip *mindful learning*.

Tabel III. 25
Tentang Siswa Yang Cerdas Selalu Mendapat Nilai Bagus

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
16	a. Selalu	64	01	1.5 %
	b. Kadang-kadang		28	44 %
	c. Tidak pernah		35	54.5 %
Jumlah		64	64	100

Pada soal No. 16 dari 64 responden yang memberikan jawaban (A) selalu, sebanyak 01 siswa atau 1.5 %. Yang memberikan jawaban (B) kadang-kadang, sebanyak 28 siswa atau 44 %. Yang memberikan jawaban (C) tidak pernah, sebanyak 35 siswa atau 54.5 %. Dengan demikian berdasarkan pendapat siswa bisa dikatakan bahwa siswa tahu kalau cerdas

itu bukan jaminan nilai selalu bagus. Akan tetapi siswa yang kurang cerdas bila terus berusaha maka akan bisa mempunyai nilai yang bagus.

Tabel III. 26
Tentang Siswa Sering Mengeluarkan Pendapat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
17	a. Selalu	64	31	48.4%
	b. Kadang-kadang		24	37.5%
	c. Tidak pernah		09	14.1%
Jumlah		64	64	100

Pada soal No. 17 dari 64 responden yang memberikan jawaban (A) selalu, sebanyak 31 siswa atau 48.4%. Yang memberikan jawaban (B) kadang-kadang, sebanyak 24 siswa atau 37.5%. Yang memberikan jawaban (C) tidak pernah, sebanyak 09 siswa atau 14.1%. Dengan demikian berdasarkan pendapat siswa bisa dikatakan bahwa siswa yang selalu mengeluarkan pendapat cukup banyak, hal ini sesuai dengan prinsip *mindful learning* yaitu siswa bebas dalam belajar dibawah bimbingan guru.

Tabel III. 27
Tentang Guru Mengatakan Pendapat Siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
18	a. Sering	64	07	11 %
	b. Jarang		17	26. 5%
	c. Tidak pernah		40	62. 5%
Jumlah		64	64	100

Pada soal No. 18 dari 64 responden yang memberikan jawaban (A) sering sebanyak 07 siswa atau 11 %. Yang memberikan jawaban (B) jarang, sebanyak 17 siswa atau 26. 5 %. Yang memberikan jawaban (C) tidak pernah, sebanyak 40 siswa atau 62. 5 %. Dengan demikian berdasarkan pendapat siswa bisa dikatakan bahwa guru tidak suka mengatakan pendapat siswa benar atau salah tapi dianalisa bersama.

Dari hasil analisa data diatas peneliti, mengelompokkannya dalam bentuk tabel sebagai berikut, hal ini digunakan untuk mencari rata-rata (mean) alternatif jawaban tertinggi:

Table III. 28
Tentang Alternatif Jawaban Tertinggi

No	Alternatif Jawaban Tertinggi	Prosentase
1	(A) Tahu	71. 8 %
2	(A) Setuju	68. 7 %
3	(A) Besar	76. 5 %

4	(A) Selalu	78.1 %
5	(B) Kadang-kadang	61 %
6	(B) Terlatih	50 %
7	(C) Tidak pernah	43.7 %
8	(C) Tidak	59.4 %
9	(C) Tidak pernah	86 %
10	(C) Tidak pernah	79.5 %
11	(B) Kadang-Kadang	69 %
12	(B) Penting	84.4 %
13	(B) Tidak Senang	65.6 %
14	(C) Tidak pernah	78.2 %
15	(B) Tidak	71.8 %
16	(C) Tidak	54,5 %
17	(A) Selalu	48.4 %
18	(C) Tidak pernah	62.5 %
Jumlah		1209.1

Setelah diketahui jawaban alternatif tertinggi diatas kemudian dihitung nilai rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\sum P}{N} = 1209.1 / 18 = 67.2$$

Jadi rata-rata jawaban siswa adalah 67.2 %, maka hasil ini dicocokkan dengan standar prosentase seperti di bawah ini:

Baik : (76%-100%)

Cukup : (56%-75%)

Kurang Baik : (40%-55%)

Tidak Baik : (kurang dari 40%)

Sehingga pelaksanaan pendekatan *mindful learning* di SMA Bina Bangsa Surabaya rata-rata sebanyak 67.2 % berada dalam tingkatan atau kategori yang cukup.

2. Analisa Tentang Kualitas Hasil Belajar

Untuk Menganalisis rumusan masalah yang kedua Peneliti menggunakan rumus mean sebagai berikut:

$$MY = \frac{\sum Y}{N} = 4695 / 64 = 73.4$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa mean (rata-rata) tentang keberhasilan proses belajar mengajar PAI di SMA Bina Bangsa adalah **Baik**.

Dari nilai rata-rata di atas dapat dilihat berhasil tidaknya pembelajaran PAI dengan kriteria yang ditentukan dalam raport siswa yaitu mempunyai kategori yang **Baik** (B). dimana kriteria nilai di SMA sebagai berikut:

86-100	(A)	Baik Sekali
71-85	(B)	Baik
56-70	(C)	Cukup
41-55	(D)	Kurang
00-40	(E)	Sangat Kurang

3. Analisis Data Tentang Korelasi Efektivitas Pendekatan *Mindful learning* Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar PAI Di SMA Bina Bangsa Surabaya.

a. Menggunakan Analisa Kuantitatif

Berdasarkan dari hasil analisa kedua data diatas, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut ke dalam perhitungan, yaitu menggunakan rumus korelasi person's atau product moment untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara efektivitas pendekatan *mindful learning* dengan kualitas hasil belajar PAI.

Korelasi product moment digunakan untuk mengetahui dan mengkaji hipotesa dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi fokus angka kasar. Dalam analisa ini digunakan simbol X untuk variabel pertama yakni *mindful learning* dan simbol Y untuk variabel kedua yakni kualitas hasil belajar PAI.

Langkah-langkah analisa ini dilakukan dengan:

1. Membuat Tabel Korelasi Product Moment

Tabel III. 29
Korelasi Product Moment

No	X	Y	X ²	Y ²	X .Y
1	51	80	2601	6400	4048
2	48	80	2304	6400	3840
3	50	80	2500	6400	4000
4	49	65	2401	4225	3185

5	47	70	2209	4900	3290
6	48	80	2304	6400	3840
7	48	80	2304	6400	3840
8	48	70	2304	4900	3360
9	49	70	2401	4900	3430
10	49	70	2401	4900	3430
11	49	65	2401	4225	3185
12	44	65	1936	4225	2860
13	46	70	2116	4900	3220
14	48	65	2304	4225	3120
15	49	70	2401	4900	3430
16	48	70	2304	4225	3360
17	53	65	2809	4225	3445
18	48	65	2304	4225	3120
19	49	65	2401	4225	2925
20	53	65	2704	6400	3380
21	46	80	2116	4900	3600
22	43	70	1849	4225	3010
23	47	65	2209	4900	3055
24	45	70	2025	5625	3150
25	43	75	1849	5625	3225
26	42	75	1764	5625	3150
27	43	75	2500	5625	3750
28	44	75	1936	5625	3300
29	48	80	2306	6400	3840
30	45	65	2025	4225	2925
31	39	70	1521	4900	2730

32	48	70	2304	4900	3360
33	51	80	2601	6400	4080
34	47	70	2209	4900	3290
35	49	65	2401	4225	3185
36	49	75	2401	5625	3675
37	42	75	1764	5625	3150
38	43	80	1849	6400	3440
39	44	90	1936	8100	3960
40	47	80	2209	6400	3760
41	41	90	1681	8100	3690
42	49	90	2401	8100	4410
43	42	85	1764	7225	3570
44	47	90	2209	8100	4230
45	49	80	2401	6400	3920
46	44	65	1936	4225	2860
47	45	70	2026	4900	3150
48	43	90	1849	8100	3870
49	46	75	2116	5625	3450
50	52	65	2704	4225	3380
51	43	85	1849	7225	3655
52	47	65	2209	4225	3055
53	49	65	2401	4225	3185
54	46	70	2116	4900	3220
55	48	70	2304	4900	3360
56	47	65	2209	4225	3055
57	46	65	2116	4225	2990
58	50	65	2500	4225	3250

59	43	70	1849	4900	3010
60	50	80	2500	6400	4000
61	45	65	2025	4225	2925
62	50	65	2500	4225	3250
63	46	90	2116	8100	4140
64	45	90	2025	8100	3600
Jumlah	2889	4695	140986	350225	216015

2. Menghitung Dengan Rumus Korelasi Product Moment

Dari tabel koefisien korelasi efektivitas pendekatan *mindful learning* terhadap peningkatan kualitas hasil belajar PAI dapat diketahui:

- a. Jumlah nilai X : 2889
- b. Jumlah nilai Y : 4695
- c. Jumlah nilai X^2 : 140986
- d. Jumlah nilai Y^2 : 350225
- e. Jumlah nilai $X \cdot Y$: 216015
- f. Jumlah nilai N : 64

Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X.Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{(64)(216015) - (2889).(4695)}{\sqrt{\{(64)(140986) - (2889)^2\} \{(64)(350225) - (4695)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{13.824.960 - 13.563.853}{\sqrt{\{9023104 - 8345321\}\{22990400 - 22040025\}}} \\
&= \frac{26.1107}{\sqrt{(6777,83)(374375)}} \\
&= \frac{261107}{\sqrt{2,5 \cdot 10^{11}}} = \frac{261107}{500,00} = 0,523 = 0,5
\end{aligned}$$

3. Menginterpretasikan Dalam Tabel “r” Product Moment

Korelasi dikatakan signifikan jika nilai r_{xy} diperoleh sama dengan atau lebih besar dari pada nilai r dalam tabel, dan dikatakan non signifikan atau tidak berpengaruh jika nilai r_{xy} yang diperoleh lebih kecil dari nilai dalam tabel. Dikarenakan nilai yang diperoleh ialah 0. 523 lebih besar dari pada nilai r dalam tabel dengan taraf signifikansi 5 % dan $df = 64 - 2 = 62$ diperoleh 0. 250. oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan atau korelasi positif yang cukup signifikan antara efektivitas pendekatan *mindful learning* dengan kualitas hasil belajar PAI.

4. Menentukan Interpretasi Tingkat Korelasi Efektivitas Pendekatan *Mindful learning* Dengan Kualitas Hasil Belajar PAI

Untuk mengetahui interpretasi tingkat korelasi antara efektivitas pendekatan *mindful learning* dengan kualitas hasil belajar PAI, digunakan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,20	Artinya korelasi lemah/rendah sekali
0,20 – 0,40	Artinya Korelasi rendah tapi pasti
0,40 - 0,70	Artinya korelasi cukup
0,70 - 0,90	Artinya korelasi yang tinggi
diatas 0,90	Artinya korelasi sangat tinggi dan kuat sekali

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan hasil analisa sebesar 0.523 dapat dikatakan korelasi antara efektivitas pendekatan *mindful learning* dengan kualitas hasil belajar PAI di SMA Bina Bangsa Surabaya adalah cukup signifikan. Hal ini bisa dilihat 0.523 berada pada rentang 0.40 sampai dengan 0.70 yang merupakan wilayah cukup.

b. Menggunakan Analisa Kualitatif

Dari analisa rumusan masalah yang pertama yaitu tentang penerapan *mindful learning* di SMA Bina Bangsa Surabaya yaitu tergolong baik dalam, artian bahwa penerapan *mindful learning* di SMA Bina Bangsa Surabaya bahwa sudah ada usaha penerapan, meskipun belum kategori yang sempurna.

Sedangkan dari hasil analisa rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai kualitas hasil belajar PAI tergolong sudah baik, dalam artian guru dan siswa berinteraksi dengan baik dan akhirnya siswa mampu mencapai pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

dengan baik., maksudnya adalah siswa dapat mencapai prestasinya dalam mengikuti pelajaran.

Dari analisis kedua uraian diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya keberhasilan pembelajaran PAI dalam kategori baik, maka pendekatan *mindful learning* juga akan baik pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan *mindful learning* dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.